

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN  
MEDIA *PICTURE SERIES* DAN *MIND MAPPING* DENGAN  
KEMAMPUAN AWAL YANG BERBEDA DI KELAS X**

**Oleh :**

**Dessyanna, Cucu Sutarsyah, Adelina Hasyim**

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail* : [dess\\_yAnn4@yahoo.com](mailto:dess_yAnn4@yahoo.com)

085369702580

**Abstract :** *the differences achievement of writing narrative composition using picture series and mind mapping media with initial ability of x grade in SMAN 2 Menggala.* The study aims to analyze : (1) the interaction between media and initial ability toward students achievement, (2) students' achievement who write narrative composition using picture series is higher than using mind mapping media, (3) the difference of students' achievement who write narrative composition by using picture series is higher than using mind mapping for high initial ability students, and (4) the difference of students' achievement who write narrative by using picture series is higher than using mind mapping media for low initial ability students. The data collection was conducted by test, and it analyzed using two-way analysis variance and t test. The research result showed that : (1) there was an interaction between media and initial ability toward students' achievement in significance 0,000, (2) students' achievement on narative composition using media picture series 64,20 which is higher than using mind mapping, 55,56, (3) the students' achievement who make narrative composition using picture series is 25,31 higher than mind mapping, and (4) the students' achievement who make narrative composition using picture series is 12,62 higher than mind mapping.

**Keywords:** *narrative composition, pictures series, mind mapping, initial ability*

**Abstrak :** *perbedaan kemampuan menulis narasi menggunakan media picture series dan mind mapping dengan kemampuanawal pada siswa kelas x SMAN 2 Menggala.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) interaksi antara penggunaan media *picture series* dan media *mind mapping* dengan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan menulis narasi, (2) kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *picture series* lebih tinggi dari pada kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *mind mapping*, (3) perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *picture series* lebih tinggi dari pada menggunakan media *mind mapping* untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, (4) perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *picture series* lebih tinggi dari pada

menggunakan media *mind mapping* untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes, dan dianalisis menggunakan analisis varian dua arah dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada interaksi antara penggunaan media dan kemampuan awal terhadap prestasi menulis narasi siswa dengan nilai signifikan 0,000, (2) kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *picture series* lebih tinggi yaitu 64,20 dan yang menggunakan media *mind mapping* 55,56 (3) kemampuan menulis narasi siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan media *picture series* adalah 23,31 lebih tinggi dari siswa yang menggunakan media *mind mapping* (4) kemampuan menulis narasi siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan media *picture series* adalah 12,62 lebih tinggi dari rata-rata prestasi menulis narasi siswa yang menggunakan media *mind mapping*.

**Kata Kunci:** karangan narasi, gambar berseri, *mind mapping*, kemampuan awal

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional diarahkan (1) untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (2) untuk menembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun demikian, untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut tidak semua yang dibayangkan, berbagai upaya harus dilakukan untuk mewujudkannya.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah berupaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memulai berbagai cara, antara lain dengan menyempurnakan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana telah ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Salah satu aspek penting dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Inggris tahun 2006, kurikulum yang digunakan sebagai dasar pendidikan saat ini, dijelaskan bahwa keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, mendengarkan (*listening skills*),

keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara umum di tingkat SMA adalah siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menulis adalah salah satu kemampuan bahasa Inggris yang merupakan keterampilan menuangkan atau mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui saluran tulis. Macdonald and Macdonald (1996: xii) mengatakan, *“Writing is a vital part of any education, because writing is basic to thinking and education is all about thinking.”*

Hal ini membuktikan bahwa menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena keterampilan menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Pembelajaran menulis harus diajarkan walaupun kemampuan tersebut tidak diujikan dalam ujian semester, ujian nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis banyak ditemui kesulitan disebabkan oleh siswa, guru, dan proses pembelajarannya, seperti yang diungkapkan oleh Bell and Burnaby (1984:127):

*“writing is an extremely complex cognitive activity in which the writer required to demonstrate control of a number of variables simultaneously. At the sentence level these include control of content, format, sentence structure, vocabulary, punctuation, spelling, and letter formation. Beyond the sentence, the writer must be able to structure and integrated information into cohesive and coherent paragraph and text.”*

Menulis adalah menyusun atau mengkoordinasikan buah pikiran atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan

menulis, siswa dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis (*writing skills*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Proses pembelajaran, khususnya bahasa Inggris, selama ini masih banyak mengalami kendala antara lain dominasi guru dalam pembelajaran yang masih tinggi, kurangnya penggunaan media dan alat peraga, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya guru memahami karakteristik siswa dengan memperlakukan seluruh siswa dengan perlakuan yang sama, walaupun kenyataannya kemampuan siswa dalam menyerap materi berbeda-beda. Khususnya pada SMA N 2 Menggala, sebagian siswa ada yang dapat mengikuti dengan baik namun tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasainya. Hal

ini dikarenakan keterampilan menulis dianggap lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lain, karena meliputi beberapa komponen yang harus dikuasai siswa seperti : kosakata, tata bahasa, pengorganisasian ide, dan tanda baca sehingga sangat diperlukan penguasaan yang cukup untuk membuat suatu karangan selain itu juga perlu adanya kriteria penilaian menulis yang sangat mendetail agar hasil dari sebuah keterampilan menulis bisa dikategorikan berhasil atau tidak. Komponen-komponen yang harus dikuasai siswa merupakan suatu kemampuan awal yang harus dimiliki siswa untuk dapat menulis dengan baik dan berurutan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca dengan baik. Dengan kata lain kemampuan awal yang dimiliki siswa akan berpengaruh pada tingkat berfikir dalam membuat suatu karangan, karenanya perlu adanya alat pembelajaran yang bersifat konkrit.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris pada menulis disajikan kurang menarik siswa dalam belajar, karena dominasi guru masih tinggi dan tidak

melibatkan siswa secara aktif, sehingga berakibat banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi dan akibatnya mereka memiliki prestasi belajar rendah. Rendahnya hasil menulis dapat dilihat pada data ketuntasan belajar dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas X SMA N 2 Menggala tahun 2012 masih banyak siswa yang belum dapat mencapai standard ketuntasan, yaitu siswa dinyatakan tuntas belajar bila mencapai KKM 67 secara individual.

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru mengawali pembelajaran dari yang diketahui oleh siswa. Pembelajaran akan sukar dipahami oleh siswa, jika tidak atau belum memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan dipelajari. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini dapat menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas X.1 dan X.6 yaitu rendahnya hasil tes pada pembelajaran menulis bahasa Inggris khususnya pada teks *narrative*. Persoalan ini muncul diantaranya disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dan jarang guru menggunakan media pembelajaran bahasa Inggris, media yang memudahkan siswa belajar. Teknik pembelajaran dan media dalam pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan pada siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan indera, hambatan jarak dan waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan memanfaatkan media dan tehnik pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, media dan tehnik pembelajaran tidak mungkin diabaikan dalam proses pembelajaran.

Upaya mengatasi siswa dalam memahami dan menerapkan unsur instrinsik dalam menulis teks *narrative* yang dibuatnya serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, dipilihlah media yang

dirancang oleh peneliti guna memudahkan siswa dalam mengembangkan menulis narasi.

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud perangkat lunak, maupun perangkat keras. Berdasarkan fungsinya media pembelajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana. Banyak macam media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan dalam menyajikan suatu materi pembelajaran. Untuk keterampilan menulis biasanya diberikan suatu perintah agar siswa dapat menuliskan beberapa kalimat berdasarkan contoh yang terkadang membuat siswa bingung serta siswa kurang tertarik karena penyajiannya terlalu monoton sehingga membuat siswa tidak begitu antusias dan menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan gambar berseri (*picture series*). Menurut Atmazaki (2006: 28), karangan narasi adalah cerita

yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian tersebut, terdapat satu atau berapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu serangkaian peristiwa. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara bersama-sama bisa pula membentuk plot atau alur.

Selain media *picture series*, penelitian ini juga menggunakan media yang dirancang oleh peneliti yang merupakan hasil dari peta pemikiran mengenai sebuah cerita yaitu *mind mapping*. Peta Pikiran (*mind mapping*) merupakan tehnik pencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan, yang didasarkan pada riset tentang cara kerja otak. Peta pikiran menggunakan penguat visual dan sensorik alam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Buzan (dalam Sindoro, 2004:15) mengatakan bahwa *mind mapping* adalah alat yang lebih ampuh untuk berpikir karena alat ini memungkinkannya (dan juga para

pengguna *mind mapping*) membuat sketsa ide utama dan melihat dengan cepat serta jelas bagaimana semua data saling berkaitan. *Mind mapping* membekali penggunanya dengan tahap antara yang bermanfaat, antara proses berpikir, dan benar-benar menuangkan kata-kata dalam kertas. Buzan sampai pada suatu kesimpulan bahwa menggunakan teknik *mind mapping* dalam menulis berarti menjembatani kesenjangan antara berpikir dan menulis *narrative*.

Terciptanya partisipasi siswa dapat dilakukan dengan diadakannya program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa binaan, secara alamiah siswa memang siswa sudah memiliki karakteristik yang berbeda. Ragam karakteristik ini ternyata mempengaruhi bagaimana hasil implementasi pembelajaran yang telah dirancang. akan tetapi yang terjadi di lapangan program pembelajaran yang ada hanya mementingkan satu sisi saja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Program pembelajaran yang kurang sesuai dapat ditanggulangi dengan adanya kegiatan pembelajaran kelompok. Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan cara berdiskusi dalam proses pembelajaran, namun kegiatan kerja berkelompok yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris belum berbentuk pembelajaran kooperatif akan tetapi hanya bertujuan menyelesaikan tugas.

Dalam penelitian ini dilakukan studi untuk mengetahui perbandingan dua media pembelajaran dalam menulis narasi yaitu media *picture series* dan media *mind mapping* yang telah di rancang oleh peneliti. Pemilihan dua media pembelajaran ini didasarkan atas karakteristik yang terdapat didalamnya, terutama kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan belajarnya secara kelompok, sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi materi yang sulit terutama dalam pelajaran bahasa Inggris terutama pada menulis narasi. Menurut Atmazaki (2006: 28), karangan narasi adalah karangan yang

berisi cerita berdasarkan urutan serangkaian kejadian atau peristiwa.

## METODE PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu: kemampuan menulis sebagai indikator yang dinilai dari penguasaan materi, variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah media *picture series* dan *mind mapping* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian terdapat variabel atribut yaitu kemampuan awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya. dan selanjutnya dikelompokkan menjadi kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, dengan demikian banyaknya kelompok yang dihadapi dalam penelitian ini adalah  $2 \times 2 = 4$  kelompok penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial. Pada desain factorial  $2 \times 2$ , variabel bebas model pembelajaran berada pada jalur kolom, sedangkan variabel atribut kemampuan awal

siswa berada pada jalur baris. Pertemuan antara baris dan kolom disebut sel, sehingga akan terdapat empat sel pada desain factorial  $2 \times 2$  ini.

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Variabel Perlakuan (A)		Media		
		Picture series (A1)	Mind mapping (A2)	
Variabel Atribut (B)				
Kemampuan awal siswa (B)	Tinggi (B1)	A1B1	A1 B2	12
	Rendah (B2)	A2B2	A2B2	12
Jumlah				24

Keterangan:

$A_1B_1$  = Blok sampel siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan menggunakan media *picture series*

$A_1B_2$  = Blok sampel siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan menggunakan media *picture series*

$A_2B_2$  = Blok sampel siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan menggunakan media *mind mapping*

$A_2B_2$  = Blok sampel siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dengan menggunakan media *mind mapping*

5	81	5	61
14	80	28	60
15	80	25	60
16	78	30	60
29	77	24	55
28	76	27	52
25	75	26	50

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Hasil Penelitian

Data kemampuan awal hasil dokumentasi dari dua kelas sampel yang digunakan dalam penelitian, masing-masing kelas dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kelompok tinggi dan rendah. Kelompok kemampuan awal tinggi sebanyak 24 siswa dan kelompok kemampuan awal rendah sebanyak 24 siswa. Data kemampuan awal siswa untuk masing-masing kelompok sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 1. Data kemampuan Awal Siswa yang Menggunakan Media *Picture Series*

Kelompok kemampuan awal tinggi		Kelompok kemampuan awal rendah	
Kode	Nilai kemampuan awal	Kode	Nilai kemampuan awal
23	91	17	64
2	88	6	63
30	85	18	63

#### 2. Data kemampuan Awal Siswa yang Menggunakan Media *Mind Mapping*

Kelompok kemampuan awal tinggi		Kelompok kemampuan awal rendah	
Kode	Nilai kemampuan awal	Kode	Nilai kemampuan awal
14	90	26	67
12	85	1	65
11	87	27	64
15	81	56	64
13	79	6	62
16	78	28	59
17	81	30	59
22	75	29	58
18	75	7	52
21	78	8	49

#### 3. Hasil Perolehan Rata-rata Akhir

No	Rater	Rata-Rata Akhir Kelas Eksperimen		Rata-Rata Akhir Kelas Kontrol	
		Kemampuan Awal Tinggi	Kemampuan Awal Rendah	Kemampuan Awal Tinggi	Kemampuan Awal Rendah
1	R1	77,5	65,40	51,93	45,15
2	R2	74	65	52,21	45,59
3	R3	76,96	64,87	52,62	47,31
Total		228,46	195,27	156,76	138,05
Rata-rata		76,15	65,09	52,25	46,01

#### 4 Hasil Perbandingan antar rater

No	Kelas	Hasil Perbandingan Antar Rater			Total	Rata-rata
		R1 – R2	R1 – R3	R2 – R3		
1	Eksperimen (Kemampuan Awal Tinggi)	75,75	77,23	75,48	228,46	76,15
2	Eksperimen (Kemampuan Awal Rendah)	65,2	65,24	64,93	195,37	65,12
3	Kontrol (Kemampuan Awal Tinggi)	52,07	52,27	52,41	156,75	52,25
4	Kontrol (Kemampuan Awal Rendah)	45,37	46,23	46,45	138,05	46,01

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya interkasi antara media dengan kemampuan awal terhadap prestasi belajar. Hasil telah membuktikan bahwa penggunaan media *picture series* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tanpa memandang kemampuan awal siswa, artinya dengan menggunakan media *picture series* prestasi siswa dapat

meningkat walaupun siswa memiliki kemampuan awal yang berbeda, kemampuan awal siswa yang berbeda dapat dijumpai dengan menggunakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dari beberapa penelitian yang telah di rangkum Miarso (2004). Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang menulis narasi menggunakan media *picture series* dengan siswa yang menggunakan media *mind mapping*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata peningkatan prestasi kemampuan menulis narasi pada kelompok yang menggunakan *picture series* lebih besar daripada kelompok yang menggunakan media *mind mapping*.

Pembelajaran dengan gambar berseri merupakan alat untuk menarik perhatian siswa dalam memfokuskan perhatian, pemikiran, ide atau gagasan. Gambar berseri dapat memudahkan penyampaian pesan-pesan atau informasi karena gambar

di susun berkaitan antara satu gambar dengan gambar lainnya. Dengan gambar siswa dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan spontan berurutan. Pembelajaran dengan gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar sehingga membentuk sebuah cerita yang padu atau utuh.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis narasi siswa yang berkemampuan awal tinggi dengan media pembelajaran *picture series* lebih tinggi dibanding hasil menulis narasi dengan menggunakan media *mind mapping*. Sedangkan pada hipotesis keempat terdapat perbedaan prestasi pada kemampuan menulis narasi siswa yang juga lebih baik antara menulis menggunakan media pembelajaran *picture series* dengan *mind mapping*. Kemampuan awal sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam pembelajaran guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk

mengenal kemampuan awal yang dimiliki siswa, dengan demikian guru akan dapat menulis strategi pembelajaran yang tepat. Jika strategi pembelajaran yang ditetapkan guru tepat, maka prestasi belajar siswa khususnya menulis narasi akan dapat dicapai dengan maksimal. Dengan kata lain jika guru memahami kemampuan awal siswa dengan baik ia akan mampu memberikan pelayanan dan perlakuan kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka di peroleh kesimpulan yang dapat dirumukan sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Inggris siswa kelas X SMAN 2 Menggala.
2. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi pada siswa yang

menggunakan media *picture series* dan kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *mind mapping*.

3. Perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *picture series* lebih tinggi dari pada kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *mind mapping* untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
4. Perbedaan kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *picture series* lebih tinggi dari pada kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media *mind mapping* untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2000. *Dedaktik Metodik*. CV. Toha Putra.Semarang.

Agustian, Sulaiman. 2005. *Urgensi Pendidikan Bahasa Inggris*. Rajagrafindo. Jakarta

Andrew F. Macdonald and Gina Macdonald. 1996. *Mastering Writing Essentials*. Prentice Hall Regents.

Atmazaki, 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Citra Budaya Indonesia. Padang.

Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Bell, J., and B. Burnaby, 1984. *A Handbook for ESL Literary*. Toronto; Ontario Institute for Studies in Education.

Bloom, Benyamin S. 1977. *The New Direction in Education Research: Alternate Variables*, Ph, Delta Kappan.

Buzan, Tony, 2005. *Buku Pintar MIND MAP untuk Anak*. Jakarta : Gramedia.

Buzan, Tony & Buzan, Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran*. Batam : Interaksara.

Depdiknas, 2003, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. Pendekatan Kontekstual (Centered Teaching and Learning)* Jakarta.

Depdiknas. 2006. *Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Depdiknas. Jakarta.

Dick, Walter and Carey Lou. 1996. *The systematic Design of Instruction 4<sup>th</sup> Edition*. Harper Collin. New York.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Dyahani, S. 2004. *Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cimahi*.  
artikel\_www.tempointreaktif.com.
- Ekowati, Sri Harini. 2008. *Strategi Pembelajaran Menulis*. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Finoza, Lamudin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia. Padang
- Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Balai Bimbingan Mengarang. Yogyakarta
- Gani, Erizal.  
<http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektifitaspengajaranmenulis.html>  
(diunduh tanggal 16 Agustus 2011)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta
- Haris, Sulaiman. 2003. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membuat Cerita Fiksi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palembang Semester Genap Tahun Ajaran 2002/2003*.  
artikel\_www.tempointreaktif.com.
- Heaton, J.B. 1988. *Writing English Language Tests*. Longman Handbooks for Language for Language Teacher.
- Irawan, P. 2001. *Teori Belajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Jacob, Holly L. 1981 *English Composition Program*. Testing ESL Composition A Practical Approach. Newbury Publisher Inc. London.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil and Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. Pearson. Boston.
- Kosasih, E. 2002. *Komposisi Ketatabahasa Bahasa Indonesia*. Irama Widya. Bandung
- Linse, Caroline T, 2006. *Practical English Language Teaching Young Learner*, Mc Graw Hill, America.
- Noy, Rebecca. 2005. *Writing from Pictures*.  
<http://www.ritro.com/sectionsections/tips/story.by?story=3227.23/06/2005>
- Nunan, David. 2003. *Practical English Language Teaching*. Mc Graw Hill. Singapore
- Nurgiyantoro Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE. Yogyakarta.
- Prawilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model-model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prodi Teknologi Pendidikan PPs UNJ.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Dirjen Dikdasmen.

- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis ... Siapa Takut?* Yogyakarta : Kanisius.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiadi, Bambang Ag. 2006. *Teaching English As a foreign Language*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siregar, Eveline. 2005. *Model Pengembangan Kemampuan Dosen dalam Merancang dan Menerapkan Belajar Berbasis Masalah. Proposal Disertasi*. Jakarta. UNJ
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. PT Indeks. Jakarta.
- Soseianto. 1989. *Search of Pictures for Communication in the Classroom*. Teflin Journal. An EFL Journal in Indonesia
- Suciati & Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta. PAU-PPAI.
- Sugiarto. 2001. *Optimalisasi Pengajaran Menulis Menggunakan Genre-Based Approach*. Parameter. Surabaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaiful, Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya
- Syamsi, Kastam. 1999. *Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menulis*. Jurnal Pendidikan. Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 1986 (cetakan kesepuluh, 2005). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Tjahyono, Alexander. 2006. *Pembelajaran Bahasa Inggris*. Artikel. [www.alexander.wordpress.com](http://www.alexander.wordpress.com)
- Toeti Soekamto, 1997. *Teori belajar dan Model-Model Pembelajaran*. PPU-PPAI-UT. Universitas Terbuka. Jakarta
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Vygotsky, L. S. 1986. *Thought and Language*. MIT Press. Cambridge.
- Winataputra, U.S. dan Ardiwinata, Rustana. 1991. *Materi Pokok Perencanaan*. Jakarta. Universitas Terbuka